



## Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Kalis

Andriyani<sup>1\*</sup>, Adi Suyatno<sup>2</sup>, Dewi Kurniati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email : [andriyani123@student.untan.ac.id](mailto:andriyani123@student.untan.ac.id)<sup>1\*</sup>, [adi.suyatno@faperta.untan.ac.id](mailto:adi.suyatno@faperta.untan.ac.id)<sup>2</sup>,

[dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id](mailto:dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi : [andriyani@student.untan.ac.id](mailto:andriyani@student.untan.ac.id)

**Abstrak.** *Strategies to increase the income of self-help palm oil farmers can help farmers to increase production yields. This study aims to formulate and obtain strategies in an effort to increase the income of oil palm farmers. This research was conducted in Kalis District, Kapuas Hulu Regency. This study was carried out from April 5 to May 5 2024. This study used a descriptive quantitative method with case study methods and identified internal factors (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) used for the strategy to increase the income of oil palm farmers in the sub-district dull. The variables used in this study were obtained from indicators of strengths, weaknesses, opportunities and threats. Based on the results of the research results of the collection, processing and analysis of the main internal factors, it is found that the main strength factor of farmers is the status of land ownership and land area owned by farmers with a weight score of 0.41. As for the main weakness of self-help farmers is inadequate access to infrastructure with a weight score of 0.18 and the total score of the IFE matrix is 2.51. For data analysis of the main external factors, it is found that the main opportunity factor of farmers is oil palm can be a term investment for farmers with a weight score of 0.41. As for the main threat of self-help farmers is a long queue at the Palm Oil Mill (PKS) with a weight score of 0.18 and the total score of the IFE matrix is 2.62. The results of processing internal and external data of farmers using the IE matrix show that the position of farmers is in quadrant I, the suitable strategy is an aggressive strategy that can support the growth of oil palm farming.*

**Keywords:** *Farmer Welfare; Income Increase Strategy; Independent Palm Oil; Sustainable Agribusiness; SWOT.*

**Abstrak.** Strategi Peningkatan pendapatan petani kelapa sawit swadaya dapat membantu para petani agar dapat meningkatkan hasil produksi yang menurun. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan memperoleh strategi dalam Upaya meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan kalis kabupaten Kapuas hulu. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 5 april sampai 5 mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus dan mengidentifikasi factor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang di gunakan untuk strategi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan kalis. Variable yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari indikator -indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil penelitian Hasil pengumpulan, pengolahan dan analisis data faktor-faktor internal utama maka di dapatkan bahwa faktor kekuatan utama petani adalah status kepemilikan lahan dan luas lahan yang dimiliki oleh petani dengan skor bobot 0,41. Sedangkan untuk kelemahan utama dari petani swadaya adalah Akses infranstruktur yang belum memadai dengan skor bobot 0,18 dan skor total Matriks IFE adalah 2,51. Untuk analisis data faktor-faktor eksternal utama maka di dapatkan bahwa faktor Peluang utama petani adalah kelapa sawit dapat menjadi investasi jangka panjang bagi petani dengan skor bobot 0,41. Sedangkan untuk Ancaman utama dari petani swadaya adalah Antrean panjang pada pabrik kelapa sawit (PKS) dengan skor bobot 0,18 dan skor total Matriks IFE adalah 2,62. Hasil pengolahan data internal dan eksternal utama petani menggunakan matriks IE menunjukkan bahwa posisi petani berada pada kuadran I maka strategi yang cocok adalah strategi agresif yang dapat mendukung pertumbuhan usahatani kelapa sawit.

**Kata kunci:** Agribisnis Berkelanjutan; Kesejahteraan Petani; Kelapa Sawit Swadaya; Strategi Peningkatan Pendapatan; SWOT.

## **1. LATAR BELAKANG**

Sektor perkebunan khususnya tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan terbesar di Indonesia dan menjadi komoditas ekspor utama. Selain itu, kelapa sawit komoditas unggulan yang penting disektor perkebunan hal ini dikarenakan minyak kelapa sawit penyumbang perekonomian terbesar negara (Nasution, Hanum, & Ginting, 2014). Pada perkembangannya, perkebunan di Kalimantan Barat mengalami banyak permasalahan. Dengan luas area perkebunan mencapai kurang lebih 1.449.274 hektar di tahun 2022, tidak membuat Kalimantan Barat sebagai provinsi yang kaya. Menurut BPS tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat mencapai 7,49 persen artinya masih kurang tingkat kesejahteraan masyarakat.

Sektor perkebunan khususnya tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan terbesar di Indonesia dan menjadi komoditas ekspor utama. Selain itu, kelapa sawit merupakan komoditas unggulan yang penting di sektor perkebunan karena minyak kelapa sawit menjadi salah satu penyumbang devisa dan perekonomian terbesar negara (Nasution, Hanum, & Ginting, 2014). Pada perkembangannya, perkebunan di Kalimantan Barat mengalami banyak permasalahan. Dengan luas area perkebunan mencapai kurang lebih 1.449.274 hektar pada tahun 2022, hal tersebut belum mampu menjadikan Kalimantan Barat sebagai provinsi yang sepenuhnya sejahtera. Menurut data BPS, tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat mencapai 7,49 persen, yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Kontribusi sektor kelapa sawit terhadap perekonomian daerah sebenarnya cukup signifikan, baik melalui penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan pendapatan asli daerah. Perkebunan kelapa sawit mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, mulai dari tahap pembibitan, penanaman, perawatan, hingga proses panen dan distribusi. Selain itu, keberadaan perusahaan perkebunan juga mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi lain seperti perdagangan, jasa transportasi, dan usaha mikro di sekitar wilayah perkebunan.

Namun demikian, manfaat ekonomi tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat. Ketimpangan pendapatan, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta minimnya infrastruktur di beberapa wilayah perkebunan menjadi tantangan tersendiri. Di sisi lain, pola kemitraan antara perusahaan dan petani plasma juga belum selalu berjalan optimal, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan kesejahteraan petani kecil.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah isu lingkungan dan keberlanjutan. Ekspansi lahan perkebunan sering dikaitkan dengan deforestasi, degradasi lahan, dan konflik agraria. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, baik dari pemerintah maupun pelaku usaha, agar sektor kelapa sawit tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif serta menjaga kelestarian lingkungan di Kalimantan Barat.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki potensi yang cukup dalam pengembangan komoditas perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data jumlah produksi kelapa sawit Kabupaten Kapuas Hulu menempati urutan ke 12 dari 14 kabupaten/Kota yang ada di provinsi Kalimantan barat dengan jumlah produksi sebesar 105.790 ribu ton pada tahun 2022. Pengembangan sub sektor perkebunan mendapat perhatian yang lebih serius untuk menunjang program pembangunan perekonomian regional sebagai konsekuensi adanya peningkatan pendapatan dan pertumbuhan penduduk. Khususnya untuk daerah Kabupaten Kapuas Hulu yang sampai saat ini sektor perkebunan kelapa sawit maupun perkebunan lainnya masih merupakan tulang punggung perekonomian daerah, baik sebagai penghasil nilai tambah dan devisa, maupun sumber penghasilan atau penyedia lapangan kerja (Alifius, 2019).

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus digunakan untuk mendeskripsikan petani kelapa sawit swadaya Kecamatan kalis dan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan Kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang digunakan untuk strategi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan kalis. Penentuan daerah atau tempat penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive, yaitu metode penentuan daerah di Kecamatan kalis dengan mempertimbangkan petani kelapa sawit swadaya memiliki hasil produksi yang baik atau memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Penelitian dilakukan di Kecamatan kalis, Khususnya kalis. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan april – mei 2024.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Matriks IFE (internal)

Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) adalah alat perumusan strategi yang merangkum dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama yang ada terdapat dalam bidang kelapa sawit petani swadaya di Kecamatan kalis. Dan untuk matriks IFE nya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Matriks IFE (internal).

<b>Indikator</b>			
<b>Faktor Internal Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor Bobot</b>
Ketersediaan tenaga kerja memadai.	0,08	3,5	0,29
Status kepemilikan dan luas lahan yang dimiliki	0,10	4	0,41
Memiliki pengalaman cukup lama di bidang kelapa sawit	0,10	3,25	0,33
Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga	0,09	3	0,28
Tingkat pendidikan petani	0,09	4	0,36
<b>Sub Total Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>	<b>0,47</b>		<b>1,68</b>
<b>Faktor Internal Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>			
Keterbatasan modal usahatani.	0,09	1,25	0,12
Akses infrastruktur yang belum memadai	0,09	2	0,18
Penggunaan teknologi yang masih rendah.	0,07	1	0,07
Pemupukan yang tidak teratur	0,09	1,5	0,13
Jumlah tanggungan dalam keluarga	0,09	1,75	0,16
Tidak ada nya catatan dan Pembukuan keuangan	0,09	1,75	0,16
<b>Sub Total Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>	<b>0,53</b>		<b>0,82</b>
<b>Total Keseluruhan Faktor Internal</b>	<b>1,00</b>		<b>2,51</b>

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil dari analisis faktor-faktor internal yang sudah dilakukan pemberian bobot dan rating terhadap masing-masing faktor strategi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan kalis yang terdiri dari faktor kekuatan

dan faktor kelemahan dalam faktor internal. Hasil analisis menjelaskan bahwa nilai skor bobot strategi dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan kalis adalah 2,51. Hal ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan kalis berada pada kondisi diatas rata-rata (2,51) yang artinya mampu memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki berdasarkan hasil penilaian responden untuk mengatasi kelemahan secara optimal.

### **Matriks EFE (eksternal)**

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) adalah alat perumusan strategi yang merangkum dan mengevaluasi peluang dan ancaman utama yang ada terdapat dalam bidang kelapa sawit petani swadaya di Kecamatan kalis. Dan untuk matriks EFE nya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.** Matriks EFE (eksternal).

<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>		
	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot</b>
<b>Faktor Eksternal Peluang (Opportunity)</b>			
Investasi jangka panjang	0,10	4	0,41
Adanya dukungan dari pemerintah daerah	0,09	3,25	0,31
Harga kelapa sawit stabil	0,10	3,75	0,39
Banyaknya Loading Ramp/Pedagang pengumpul yang membeli kelapa sawit petani	0,10	3,25	0,33
Adanya Koperasi simpan pinjam didaerah seperti Bank dan <i>Credit Union</i> .	0,11	3,75	0,40
<b>Jumlah Peluang (Opportunity)</b>	<b>0,51</b>		<b>1,83</b>
<b>Faktor Eksternal Ancaman (Threats)</b>			
Serangan organisme pengganggu tanaman	0,09	1,5	0,14
Tingginya aksi pencurian TBS milik petani	0,09	1,75	0,15
Antrean panjang pada pabrik kelapa sawit (PKS).	0,10	1,75	0,18
Ancaman bencana alam	0,10	1,75	0,17
Ketidakjujuran pedagang pengumpul (agen)	0,11	1,25	0,14

<b>Jumlah Ancaman (Threats)</b>	0,49	<b>0,73</b>
<b>Total Keseluruhan Faktor Eksternal</b>	1,00	<b>2,62</b>

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil dari analisis faktor-faktor eksternal yang sudah dilakukan pemberian bobot dan rating terhadap masing-masing faktor strategi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan kalis yang terdiri dari faktor peluang dan faktor ancaman dalam faktor internal. Hasil analisis menjelaskan bahwa nilai skor bobot strategi dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan kalis adalah 2,62. Hal ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan kalis berada pada kondisi diatas rata-rata (2,62) yang artinya mampu memanfaatkan peluang-peluang yang dimiliki berdasarkan hasil penilaian responden untuk mengatasi Ancaman secara optimal.

#### **Matriks *Competitive Profile Matrix***

Analisis Matriks Profil Kompetitif dilakukan untuk membandingkan antara petani kelapa sawit swadaya dengan petani kelapa sawit plasma di Kecamatan kalis dan mengetahui posisi pesaing utama. Adapun hasil analisis Matriks Profil Kompetitif sebagai berikut:

**Tabel 3.** Matriks *Competitive Profile Matrix*.

<b>CPM</b>	<b>Petani Swadaya</b>	<b>Petani Plasma</b>					
		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor Bobot</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor Bobot</b>
<b>Faktor Internal Kekuatan (Strength)</b>							
Ketersediaan tenaga kerja memadai.	0,05	3,5	0,16	0,04	3,5	0,16	
Status kepemilikan dan luas lahan yang dimiliki	0,06	4	0,22	0,05	4	0,21	
Memiliki pengalaman cukup lama di bidang kelapa sawit	0,05	3,25	0,18	0,05	3,25	0,17	
Tenaga kerja berasal dari anggota Keluarga	0,05	3	0,15	0,05	3	0,14	
Tingkat pendidikan petani	0,05	4	0,20	0,05	4	0,19	
<b>Faktor Internal Kelemahan (Weakness)</b>							

Keterbatasan modal usahatani.	0,05	1,25	0,06	0,04	1,25	0,06
Penggunaan teknologi yang masih rendah.	0,05	2	0,10	0,05	2	0,09
Akses infrastruktur yang belum memadai	0,04	1	0,04	0,04	1	0,04
Pemupukan yang tidak teratur	0,05	1,5	0,07	0,04	1,5	0,07
Jumlah tanggungan dalam keluarga	0,05	1,75	0,09	0,05	1,75	0,09
Tidak adanya catatan dan Pembukuan	0,05	1,75	0,09	0,05	1,75	0,09
Total IFE	0,54		1,35	0,52		1,30
<b>Faktor Eksternal Peluang (Opportunity)</b>						
Investasi jangka panjang	0,05	4	0,19	0,05	4	0,19
Adanya dukungan dari pemerintah daerah	0,04	3,25	0,14	0,04	3,25	0,14
Harga kelapa sawit stabil	0,05	3,75	0,18	0,05	3,75	0,18
Banyaknya Loading Ramp/Pedagang pengumpul yang membeli kelapa sawit Petani	0,05	3,25	0,15	0,05	3,25	0,16
Adanya Koperasi simpan pinjam didaerah seperti Bank dan <i>Credit Union</i> .	0,05	3,75	0,18	0,05	3,75	0,18
<b>Faktor Eksternal Ancaman (Threats)</b>						
Serangan organisme pengganggu tanaman	0,04	1,5	0,06	0,04	1,5	0,06
Tingginya aksi pencurian TBS milik Petani	0,04	1,75	0,07	0,05	1,75	0,09
Antrean panjang pada pabrik kelapa sawit (PKS).	0,05	1,75	0,08	0,04	1,75	0,08

Ancaman bencana alam	0,04	1,25	0,06	0,04	1,25	0,06
Ketidajujuran pedagang pengumpul (agen)	0,05	1,25	0,06	0,06	1,25	0,08
Total EFE	0,46		1,18	0,48		1,21
Total CPM	1,00		<b>2,53</b>	1,00		<b>2,51</b>

Berdasarkan pada tabel Matriks Profil Kompetitif dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit swadaya memiliki total skor bobot CPM lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani kelapa sawit plasma yaitu sebesar 2,53. Hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit swadaya lebih unggul daripada pesaingnya petani kelapa sawit plasma. Sedangkan untuk petani kelapa sawit plasma memiliki total skor bobot CPM sebesar 2,51. Dan menunjukkan bahwa dibandingkan dengan petani swadaya, petani plasma memiliki total skor lebih rendah.

**Analisis SWOT**

Melalui identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal maka diperoleh kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Kalis. Dengan mengkombinasikan faktor internal dan faktor eksternal maka akan didapat beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan pada Strategi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan kalis yang tertulis dalam matriks SWOT berikut ini:

**Tabel 4.** Matriks SWOT.

	<b>Kekuatan (Strenght) :</b>	<b>Kelemahan (Weakness) :</b>
IFE	1. Ketersediaan tenaga kerja memadai.	1).Keterbatasan modal usahatani.
EFE	2. Status kepemilikan dan luas lahan yang dimiliki	1. Akses infrastruktur yang belum memadai
	3. Memiliki pengalaman cukup lama di bidang kelapa sawit	2. Penggunaan teknologi yang masih rendah.
	4. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga	3. Pemupukan yang tidak teratur
	5. Tingkat pendidikan petani	4. Jumlah tanggungan dalam keluarga
<b>Peluang (Oppurtunity) :</b>	<b>Strategi SO :</b>	<b>Strategi WO :</b>

1. Investasi jangka panjang	1. Mengoptimalkan dan mengembangkan hasil produksi kelapa sawit. (S1,S2,S3,S4,O1,O3)	1. Menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan. (W1,W2,W3,O1,O2,O5)
2. Adanya dukungan dari pemerintah daerah		
3. Harga kelapa sawit stabil	2. Petani dapat melakukan strategi agresif dalam mengembangkan investasi jangka panjang. (S2,S3,O1,O3,O5)	2. Membuat pembukuan yang baik dan teratur dalam pengembangan usaha. (W1,W2,W4,W6,O1,O3,O5)
4. Banyaknya Loading Ramp/Pedagang pengumpul yang membeli kelapa sawit petani		
5) Adanya Koperasi simpan pinjam didaerah seperti Bank dan Credit Union.		
<b>Ancaman (Treaths) :</b>	<b>Strategi ST :</b>	<b>Strategi WT :</b>
1. Serangan organisme pengganggu tanaman	1. Peningkatan keamanan kebun kelapa sawit milik petani. (S2,S3,T1,T2,T4)	1. Petaniharusmelakukan pemeliharaan usahatani kelapa sawitnya secara intensif. (W2,W4,T1,T2,T4)
2. Tingginya aksi pencurian TBS milik petani	2. Menambah atau memperluas cakupan mitra untuk memudahkan memperoleh informasi. (S3,S5,T3,T5)	2. Meningkatkan aksesibilitas infranstruktur jalan diperkebunan petani kelapa sawit swadaya. (W2,T2,T3)
3. Antrean panjang pada pabrik kelapa sawit (PKS).		
4. Ancaman bencana alam		
5. Ketidakjujuran pedagang pengumpul (agen)		

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Kalis.

### Analisis QSPM

QSPM adalah alat yang memungkinkan ahli strategi untuk mengevaluasi strategi alternatif secara objektif, berdasarkan eksternal dan eksternal yang diidentifikasi sebelumnya faktor penentu keberhasilan internal. Berdasarkan analisis Matriks SWOT pada strategi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan kalis diperoleh 8 alternatif strategi yang dapat dijalankan oleh petani kelapa sawit swadaya. Alternatif strategi tersebut digunakan sebagai input dalam matriks QSPM untuk menentukan prioritas strategi pemasaran yang dapat dilaksanakan. QSPM memperlihatkan kemenarikan dengan membuat skor daya tarik (AS). Strategi yang memiliki tingkat kemenarikan tertinggi menunjukkan strategi yang diprioritaskan. Tingkat kemenarikan ditentukan oleh Sum Total Attractiveness Score (STAS). STAS tertinggi memperlihatkan strategi yang paling menarik bagi perusahaan. Semakin berkurang STAS artinya semakin kecil juga tingkat kemenarikan strategi tersebut. Alternatif strategi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan kalis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.** Matriks QSPM.

Urutan Strategi	Nilai STAS	Keterangan Strategi
1	6,580	Membuat pembukuan yang baik dan teratur dalam pengembangan usaha
2	6,010	Meningkatkan keamanan kebun kelapa sawit milik petani
3	5,856	Mengoptimalkan dan mengembangkan hasil produksi kelapa sawit
4	5,801	Petani dapat melakukan strategi agresif dalam mengembangkan investasi jangka panjang
5	5,633	Petani harus melakukan pemeliharaan usahatani kelapa sawit secara intensif
6	5,343	Meningkatkan aksesibilitas infrastruktur jalan di perkebunan petani kelapa sawit swadaya
7	5,228	Menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan
8	5,164	Menambah atau memperluas cakupan mitra untuk memudahkan memperoleh informasi

Hasil QSPM menunjukkan ada beberapa strategi yang harus diprioritaskan oleh petani berdasarkan nilai STAS tertinggi strategi alternatif yang harus di prioritaskan adalah 3 strategi yang memiliki nilai STAS tertinggi yaitu: Membuat pembukuan yang baik dan teratur dalam pengembangan usaha dengan nilai STAS 6,580, urutan kedua Meningkatkan keamanan kebun kelapa sawit milik petani dengan nilai STAS 6,010 dan Ketiga Mengoptimalkan dan mengembangkan hasil produksi kelapa sawit milik petani dengan nilai STAS 5,856.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Strategi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Kalis” yang dibuat untuk merancang usulan alternatif strategi dimulai dari tahapan input yaitu Menganalisis matriks IFE dan matriks EFE, dilanjutkan dengan tahap pencocokan dengan matriks SWOT, kemudian tahap terakhir tahap keputusan dengan menggunakan QSPM. Setelah dilakukan semua tahap tersebut dan dianalisis di setiap tahapannya maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya: 1) Hasil pengumpulan, pengolahan dan analisis data faktor-faktor internal utama maka di dapatkan bahwa faktor

kekuatan utama petani adalah status kepemilikan lahan dan luas lahan yang dimiliki oleh petani dengan skor bobot 0,41. Sedangkan untuk kelemahan utama dari petani swadaya adalah Akses infrastruktur yang belum memadai dengan skor bobot 0,18 dan skor total Matriks IFE adalah 2,51. 2) Untuk analisis data faktor-faktor eksternal utama maka di dapatkan bahwa faktor Peluang utama petani adalah kelapa sawit dapat menjadi investasi jangka panjang bagi petani dengan skor bobot 0,41. Sedangkan untuk Ancaman utama dari petani swadaya adalah Antrean panjang pada pabrik kelapa sawit (PKS) dengan skor bobot 0,18 dan skor total Matriks IFE adalah 2,62. 3) Hasil pengolahan data internal dan eksternal utama petani menggunakan matriks IE menunjukkan bahwa posisi petani berada pada kuadran I maka strategi yang cocok adalah strategi agresif yang dapat mendukung pertumbuhan usahatani kelapa sawit. 4) Berdasarkan hasil pengolahan matriks SWOT maka didapatkan 8 alternatif strategi yang dihasilkan berdasarkan analisis SWOT diantaranya yaitu : a. Mengoptimalkan dan mengembangkan hasil produksi kelapa sawit milik petani b. Petani dapat melakukan strategi agresif dalam mengembangkan investasi jangka panjang. c. Menjalinkan kemitraan dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan daerah. d. Membuat pembukuan yang baik dan teratur dalam pengembangan usaha e. Peningkatan keamanan kebun kelapa sawit milik petani. f. Menambah atau memperluas cakupan mitra untuk memudahkan memperoleh informasi g. Petani harus melakukan pemeliharaan usahatani kelapa sawit secara intensif h. Meningkatkan aksesibilitas infrastruktur jalan di perkebunan petani kelapa sawit swadaya. 5) Hasil QSPM menunjukkan ada beberapa strategi yang harus diprioritaskan oleh petani berdasarkan nilai STAS tertinggi strategi alternatif yang harus di prioritaskan adalah 3 strategi yang memiliki nilai STAS tertinggi yaitu: Membuat pembukuan yang baik dan teratur dalam pengembangan usaha dengan nilai STAS 6,580, urutan kedua Meningkatkan keamanan kebun kelapa sawit milik petani dengan nilai STAS 6,010 dan Ketiga Mengoptimalkan dan mengembangkan hasil produksi kelapa sawit milik petani dengan nilai STAS 5,856.

### **Saran**

Diharapkan dalam pengembangan prospek pengembangan kelapa sawit juga menjadi perhatian pemerintah setempat yang dapat berperan diantaranya membantu memenuhi kebutuhan input sawit seperti pupuk, pestisida dan alsintan. Untuk petani dapat melakukan kerjasama atau bermitra dengan lembaga keuangan daerah dalam mengatasi keterbatasan modal yang dimiliki serta sebaliknya lembaga keuangan dapat memberikan pelatihan manajemen keuangan kepada petani yang menjadi nasabah, menjalin hubungan baik dengan pedagang pengumpul atau Loading RAM untuk menghindari kecurangan pedagang pengumpul dengan adanya hubungan baik tadi, dan untuk perusahaan lebih meningkatkan kinerja produksi

di pabrik agar dapat mencegah terjadinya antrean panjang saat pengiriman buah sawit masa panen raya. Serta untuk lembaga perkebunan lainnya juga dapat memberikan pelatihan atau pendidikan kepada petani dalam berkebun kelapa sawit yang baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Alifius. (2019). *Kabupaten Kapuas Hulu dalam angka*. Kapuas Hulu: BPS Kabupaten Kapuas Hulu. <https://kapuashulukab.bps.go.id>
- Amnesi, D. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal, Kecamatan Mangun, Kabupaten Bandung. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://journalis.unisba.ac.id/index.p>
- Arsyad, I., & Maryam, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit pada kelompok tani sawit mandiri di Desa Sukamaju, Kecamatan Kongbeng. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*, 14, 75–85.
- David, F. F. (2011). *Strategic management*. Jakarta: Prentice Hall. <https://repository.unika.ac.id/26687>
- Ginting, J. (2016). Strategi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara. *Agribisnis Sumatera Utara*. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.p>
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>
- Lubis, R. E., & Widanarko, A. (2011). *Buku pintar kelapa sawit*. Jakarta: AgroMedia Pustaka. <https://agromedia.net/katalog/buku>
- Mubyarto. (1989). *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta: LP3ES. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id>
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468–476.
- Robins, S. P., & Coulter, M. (2005). *Manajemen*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia. <https://www.pearson.com/se/nordic>
- Saragih, I. K., Rachmina, D., & Krisnamurthi, B. (2020). Analisis status keberlanjutan perkebunan kelapa sawit rakyat Provinsi Jambi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.17-32>
- Sastrosayono, S. (2003). *Budidaya kelapa sawit*. Jakarta: Agromedia Pustaka. [https://books.google.co.id/books/about/budi\\_daya\\_kelapa\\_sawit.html?hl=id&id=Ez93yp\\_fucC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/budi_daya_kelapa_sawit.html?hl=id&id=Ez93yp_fucC&redir_esc=y)
- Situngkir, D. I. (2022). Daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar global. *Jurnal Agrotristek*, 1(1), 7–18.
- Soekartawi. (1995). *Analisis usahatani*. Jakarta: UI Press. <https://media.neliti.com/publication/248759-analisis-pendapatan-dan-kelayakan-usahat-5c6c5198.pdf>

- Sumantri, B., Basuki, S. P., & Mery, I. (2004). Analisis kelayakan finansial usaha tani lada di Desa Kunduran, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Lahat. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.  
<https://dspace.uc.id/bitstream/handle/123456789/5698/11.%20Daftar%20pustaka.pdf>
- Visano, M. A., Zuki, M., & Uker, D. (2020). Hubungan topografi lahan dan tinggi pohon dengan kelelahan pekerja dan produktivitas pemanenan kelapa sawit. *Jurnal Agroindustri*, 10(2), 118–128. <https://doi.org/10.31186/j.agroindustri.10.2.118-128>